

# TINJAUAN PENGARUH INTERIOR KM. KELUD PT. PELNI TERHADAP PERILAKU PENUMPANG BERDASARKAN ASPEK KENYAMANAN

Rilya Krisnawati

Dr. Imam Santosa M.Sn

Program Studi Sarjana Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: rilyaaa@yahoo.com

**Kata Kunci** : Interior, kapal penumpang, KM. Kelud, PT. PELNI, Indonesia, kenyamanan, perilaku

## Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau dengan jumlah luas lautan tiga kali lipat luas daratan. Sebagai negara kepulauan, interaksi antar pulau di Indonesia sangat ditentukan oleh peran dan tatanan **transportasi nasional** yang baik, karena tatanan transportasi nasional yang buruk dapat mengakibatkan komunikasi dan pembangunan antar ribuan kepulauan terhambat atau tidak merata. Kapal penumpang merupakan media transportasi nasional yang memegang peranan penting dalam tatanan transportasi Indonesia. Kapal penumpang KM. Kelud milik PT. PELNI (Pelayaran Nasional Indonesia) merupakan salah satu media transportasi laut yang disediakan oleh pemerintah Indonesia untuk memfasilitasi masyarakat Indonesia melakukan perpindahan dengan rute pelayaran *Tanjung Priuk(Jakarta)-Batam-Tanjung Balai Karimun-Belawan(Medan)*. Sebagai fasilitas transportasi (interior bergerak) yang berhubungan langsung dengan manusia (penumpang), kapal penumpang menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara kondisi fisik Interior kapal penumpang KM. Kelud (sebagai stimulus) dengan perilaku penumpang di dalamnya (sebagai respon), ditinjau melalui aspek kenyamanan (sebagai proses organisme mencerna informasi), melalui metode kualitatif berupa wawancara, kuesioner, dan tinjauan fisik beberapa ruang di dalam kapal. Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan informasi bahwa stimulus fisik interior di dalam kapal (interior bergerak) tetap mempengaruhi kenyamanan penumpang dan berdampak kepada perilaku individual.

## Abstract

*Indonesia is an archipelago country, consisting of 17,508 islands with a vast amount of ocean three times larger than the land area. As an archipelago country, the inter-island interaction in Indonesia is largely determined by the role of national transportation, lack order of national transportation can lead into a poor communication and development among thousands of islands obstructed or uneven. Passenger ship is one of the national transportation that plays an important role in Indonesian national transportation. KM . Kelud Passenger ship of PT . PELNI ( PT. Pelayaran Nasional Indonesia) is provided by the Indonesian government to facilitate the Indonesian people to travel across the island, route along Tanjung Priok ( Jakarta ) - Batam and Tanjung Balai Karimun – Belawan (Medan). As a public facility that directly related to humans ( passengers ), passenger ship should be an interesting object to explore. The idea is to observe the significant relationship about how the physical interior (stimulus) condition of KM. Kelud passenger ship impacts passenger's psychological feelings (organism) that leads into human behavior (respond) conditions.*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau dengan kepemilikan luas daratan kurang lebih 1,9 juta km<sup>2</sup> dan area laut seluas 5,8 juta km<sup>2</sup>. Sebagai negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau, interaksi antar pulau di Indonesia sangat ditentukan oleh peran dan tatanan **transportasi nasional**. Transportasi yang buruk dapat mengakibatkan komunikasi dan sitem pembangunan terhambat, atau tidak merata serta kehidupan masyarakat yang relatif rendah dan sukar untuk dinaikan.

Kapal penumpang merupakan media transportasi nasional yang memegang peranan penting dalam tatanan transportasi Indonesia. Kapal penumpang KM. Kelud milik PT. PELNI (Pelayaran Nasional Indonesia) merupakan salah satu media transportasi laut yang disediakan oleh pemerintah Indonesia untuk memfasilitasi masyarakat Indonesia melakukan perpindahan antar pulau.

Kapal penumpang sebagai media transportasi, memiliki nilai yang menarik untuk diteliti di dalam rana dunia interior. Kapal penumpang merupakan media ruang *interior yang bergerak*, dimana ruang interior yang terbentuk di dalamnya sebaiknya dapat menunjang kebutuhan penumpang di dalamnya selama melakukan perjalanan. Penerapan konsep ruang interior di dalam kapal sebenarnya memiliki konsep pemikiran yang sama dengan penerapan interior di dalam ruang publik lainnya, yang membedakan interior bergerak disini adalah adanya *motivasi dan tujuan* yang sama dari seluruh subjek pengguna ruang (penumpang) yang ada di dalamnya, yaitu sampai dengan selamat ke daerah tujuan. Motivasi penumpang untuk menjadikan ruang kapal sebagai media transit (sementara), membuat tujuan penumpang berada di dalam ruang kapal bukan semata-mata untuk menikmati ruang

kapal dengan segala keindahannya (*cruise*), sehingga kecenderungan subjek untuk beradaptasi dan bertoleransi lebih tinggi dibandingkan di dalam fasilitas ruang publik lainnya.

Untuk meneliti sebuah gejala perilaku, dari meninjau stimulus fisik yang diberikan ruang interior kapal, penulis menggunakan dasar teori *S-O-R yang Stimulus-Organisme-Respons yang diperkenalkan oleh Skinner (1983)*. Teori ini menyatakan bahwa informasi yang masuk dari lingkungan luar (eksterior) dapat mengubah perasaan, pemikiran, serta reaksi manusia (Frank H, 1993, dalam *Color and Light in Man-Made Environments*). Memahami hubungan antara kerja otak (kognitif) dan perilaku (psikomotorik) adalah dengan memahami kondisi neuropsikologis. G. Moruzzi dan H.W. Magoun (1949), melakukan penelitian untuk membuktikan bagaimana informasi visual dari lingkungan luar mempengaruhi reaksi manusia di dalamnya, hasilnya menyatakan bahwa di dalam kesatuan lingkungan yang total, dibutuhkan adanya perubahan derajat warna, baik *brightness, temperature (warm and cool colors)*, dan *chromatics (strong and weak)*, untuk menjaga stabilitas dan konsentrasi subjek manusia di dalamnya. Disinilah pekerjaan besar seorang perancang ketika menciptakan sebuah kondisi lingkungan yang nyaman dan ideal untuk subjek pengguna ruang. Sensitivitas perancang akan hubungan seluruh gejala yang ada dan menyeimbangkannya menjadi satu kesatuan lingkungan yang harmonis merupakan hal yang sangat penting.

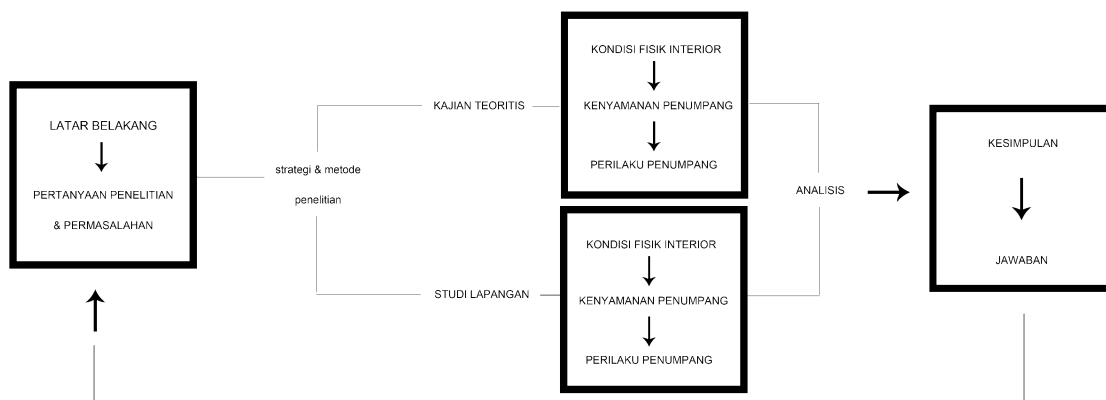
## 2. Proses Studi

### Permasalahan Fisik (Pengolahan Ruang Interior)

- Pengolahan ruang interior didalam kapal yang dapat memberikan dampak akumulatif bagi pembentukan pola aktivitas penumpang di dalam kapal.

### Permasalahan Non-fisik (Manusia/ Penumpang)

- Tingkat terpenuhinya aspek kenyamanan penumpang di dalam kapal penumpang
- Kecenderungan aktivitas/ perilaku penumpang di dalam kapal penumpang dalam merespon kondisi fisik ruang yang diamati selama perjalanan.
- Relasi antara kondisi fisik ruang (interior) di dalam kapal penumpang dengan manusia/penumpang di dalamnya.



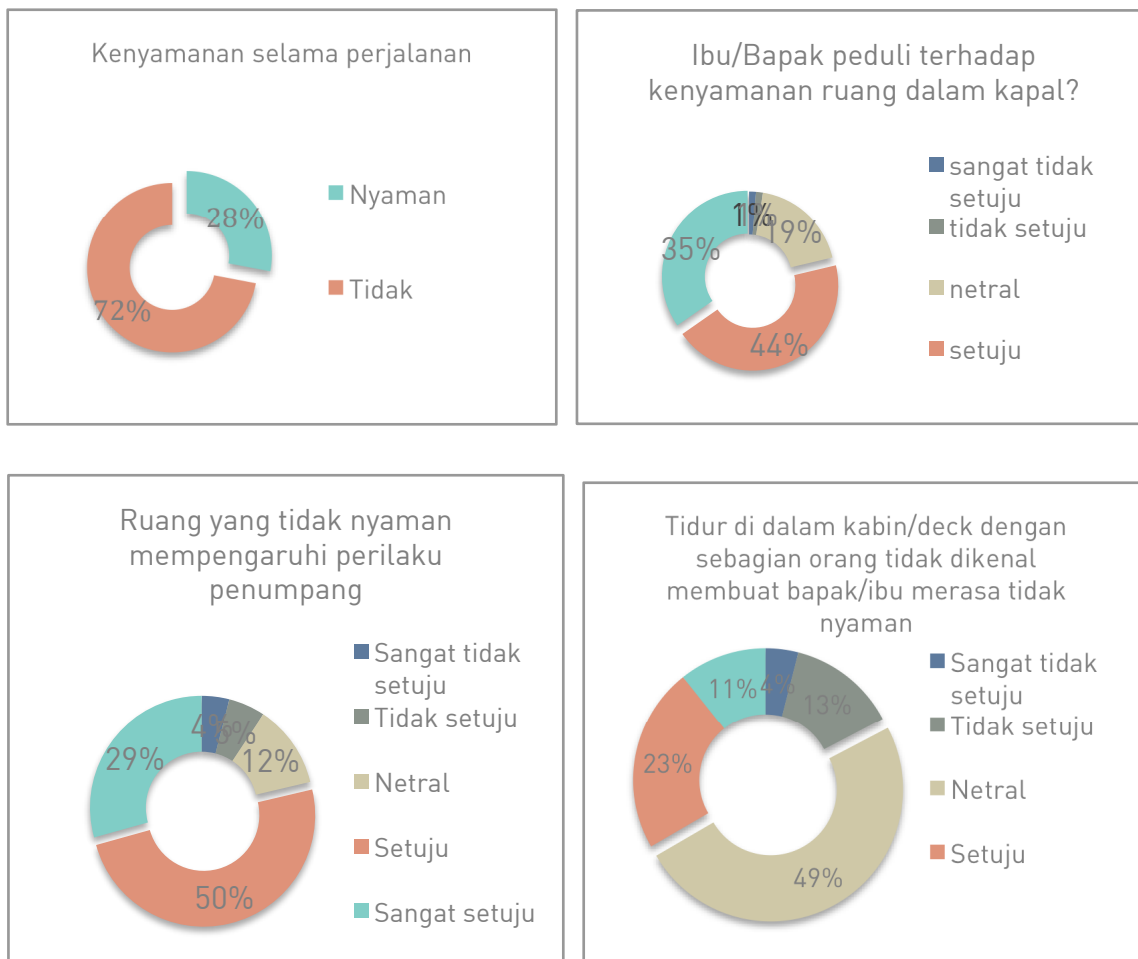
Gambar 1. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang—oleh sejumlah individu atau sekelompok orang—berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (*John W. Creswell, 2013, Research Design*). Proses penelitian kualitatif ini penulis lakukan dengan mengumpulkan data spesifik dari kondisi fisik ruang yang ada serta partisipan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian berupa wawancara dan penyebaran kuesioner, pengambilan data lapangan berupa gambar dan

dokumentasi, serta menganalisis data secara induktif dari kasus-kasus yang khusus ke kasus yang lebih general serta korelasinya terhadap pertanyaan penelitian serta topik global.

### 3. Hasil Studi dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian kualitatif, penulis mendapatkan cukup banyak penemuan-penemuan yang menarik, serta respon positif dari para penumpang seputar permasalahan yang diangkat. Penulis menemukan bahwa ternyata walaupun kapal penumpang KM. Kelud merupakan media transportasi (interior bergerak) ternyata kondisi fisik interior tetap memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas perilaku penumpang di dalamnya, pernyataan ini penulis dapatkan dari dalam hasil data lapangan. Dan persentase tertinggi dari hasil kuesioner menyatakan elemen interior yang paling mempengaruhi kondisi psikologis adalah warna dan pencahayaan. Data ini penulis dapatkan dari kuesioner yang penulis sebar kepada 75 responden (penumpang kapal).



Gambar 2. Persentase beberapa pertanyaan kuesioner & wawancara

### 4. Penutup / Kesimpulan

Dari data penelitian yang penulis dapatkan selama proses meneliti, penulis menemukan bahwa di dalam kapal penumpang (ruang interior bergerak), kondisi fisik interior (stimulus) pada kapal penumpang (khususnya ruang akomodasi personal dan area sirkulasi penumpang yang penulis teliti) tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kenyamanan penumpang (organisme) serta perilaku penumpang (respons) yang ada di dalamnya, hasil penelitian studi lapangan berjalan lurus dengan apa yang penulis dapatkan di dalam data kajian teoritis, menyinggung teori S-O-R (stimulus-organisme-respons) oleh Skinner (1983), bahwa faktor persepsi dari masing-masing penumpang (subjek pengguna ruang) memiliki respon perilaku yang berbeda-beda dalam menerima stimuli yang masuk melalui lingkungan binaan (kondisi fisik interior kapal). Dan hasil penelitian mengenai elemen interior apa yang cenderung paling mempengaruhi kondisi psikologis penumpang kapal KM. Kelud, berdasarkan hasil kuesioner penulis menemukan elemen warna dan pencahayaan. Dengan begitu teori *psychophysiological effect*, yang menjelaskan bahwa mengkondisikan kondisi visual yang baik (elemen warna & pencahayaan) merupakan hal yang penting dalam menjaga kestabilan emosi manusia di dalamnya karena akan berdampak kepada perilaku yang akan terbentuk.

## Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Imam Santosa M.Sn

## Daftar Pustaka

- Abercrombie, Stanley. 1990. *A Philosophy of Interior Design*. USA: Westview Press
- Albertazzi, Liliana. Ed. 2002. *Perception Beyond Inference*. Cambridge: The MIT Press
- Ballast, David K. 1992. *Interior Design Reference Manual*. Belmont: Professional Publication, Inc.
- Cozby, Paul C. 2011. *Methods in Behavior research*. : Mc-Graw Hill
- Creswell, John W. 2013. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed.3 (terjemahan). Yogyakarta: Pustakapelajar.
- Grimley, Chris. 2013. *The Interior Design Reference + Specification Book*. USA: Rockport.
- Jinca, M. Yamin. *Transportasi Laut Indonesia*. Surabaya: Brilian Internasional
- Lammers, Dr. William J. 2008. *Fundamental of Behavioral Research*. Lightning Source Incorporated.
- Mahnke, Frank H. 1947. *Color and Light in Man-Made Environments*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Meyer, Josh. L. 1997. *Instruction and Maintenance Manual for K.M. Sinabung*. Jakarta: PELNI
- Skolnik, Lisa. *The Right Light, Lighting Essentials for The Home*. United States of America: Rockport.
- Walliman, Nicholas. *Research Methods the Basic*. New York: Routledge.